

**PERSEPSI DUNIA INDUSTRI TENTANG KINERJA SISWA PRAKERIN
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 2
PAYAKUMBUH TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Sandi Junia Putra¹, M. Giatman², Zulfa Eff Uli Ras³,
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email : sandijp07@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dunia industri di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru, tentang kinerja siswa Prakerin Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 2 Payakumbuh, Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bekerjasama dengan Program Keahlian TGB di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru. Jumlah perusahaan sebanyak 9 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari supervisor dan pendamping siswa Prakerin di Perusahaan yang berjumlah 18 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel yang diteliti hanya satu variabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Jumlah pernyataan pada angket yaitu 42 butir. Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada supervisor dan pendamping siswa Prakerin perusahaan di Kota Padang yang berjumlah 30 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Data dianalisis secara manual dan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil persentase persepsi dunia industri tentang kinerja siswa Prakerin Program Keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh, Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin di Kota Payakumbuh sebesar 63,38 % (kurang baik) dan 55,77 % (kurang baik) di Kota Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan persepsi dunia industri di kedua kota masih berada pada kategori kurang baik.

Kata Kunci: Persepsi, Dunia Industri, Prakerin

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan untuk Wisuda Periode 107
September 2016

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing II

**THE PERCEPTION OF INDUSTRY ABOUT PRAKERIN'S STUDENT
PERFORMANCE OF BUILDING DRAWING ENGINEERING
COMPETENCE PROGRAM AT SMKN 2 PAYAKUMBUH
ACADEMIC YEARS OF 2015/2016**

**Sandi Junia Putra⁴, M. Giatman⁵, Zulfa Eff Uli Ras⁶,
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email : sandijp07@gmail.com**

The purpose of this research to described the perception of industry in Payakumbuh City and Pekanbaru City about student's performance of Building Drawing Engineering Competence Program (TGB) at SMKN 2 Payakumbuh, Academic Years of 2015/2016 have did Prakerin activity. The type of this research was descriptive research. The populations of this research were the companies cooperation with Competence Program TGB in Payakumbuh City and Pekanbaru City. The totally of companies were 9. Sample of this research were supervisors and trainers of Prakerin's students in the companies which the totally were 18 peoples. Sample collection method was total sampling. The variable of this research was only one variable. Data collection method was questionnaire. There were 42 items of the questionnaires. Before data collected, to did pre-test for supervisors and trainers Prakerin's students of companies in Padang City which the totally were 30 peoples. This was to did it, to knew what were the instruments valid and reliable. Data analysis was manually and used Microsoft Excel 2007 software program. The result percentage perception of industry about student's performance of Competence Program TGB at SMKN 2 Payakumbuh, Academic Years 2015/2016 have did Prakerin's activity in Payakumbuh City was 63,38 % and 55,77 % in Pekanbaru City. The result of this research show that the percentage of two industries perception were still not good.

Keyword: Perception, Industry, Prakerin

⁴Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan untuk Wisuda Periode 107
September 2016

⁵Dosen Pembimbing I

⁶Dosen Pembimbing II

A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi dibidangnya, berkarakter, dan siap bekerja di dunia industri sebagai tenaga kerja menengah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan SMK di Indonesia yaitu dengan menggunakan suatu sistem pendidikan yang bernama Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Prakerin bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu sesuai program keahlian masing-masing di lapangan, mengenal kehidupan di dunia industri, dan memperoleh pengalaman kerja di dunia industri. Kegiatan Prakerin dilaksanakan oleh semua SMK yang ada di Indonesia, tidak terkecuali SMKN 2 Payakumbuh, Propinsi Sumatera Barat.

SMKN 2 Payakumbuh merupakan SMK yang bergerak di bidang Teknologi dan Rekayasa. Pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah (STM). SMKN 2 Payakumbuh mempunyai 9 Program Studi Keahlian, yaitu Program Studi Teknik Geomatika, Teknik Bangunan, Teknik Elektronika, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Mesin, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Alat Berat, dan Teknik Otomotif. Setiap

program studi dibagi lagi ke dalam beberapa program keahlian.

SMKN 2 Payakumbuh saat ini telah menggunakan kurikulum 2013. Sebelumnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Penggunaan kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2013/2014. Saat menggunakan kurikulum 2013, kegiatan Prakerin dilaksanakan untuk siswa kelas XII pada semester 2. Hal tersebut berlangsung sampai dengan tahun 2015. Baru di tahun 2016 sekarang, kegiatan Prakerin dilaksanakan untuk siswa kelas XI pada semester 2. Lamanya kegiatan Prakerin yaitu 4 bulan tergantung kesepakatan dengan industri. Hal tersebut juga berlaku untuk semua program keahlian termasuk Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Kegiatan Prakerin akan terlaksana dengan baik melalui kerjasama dengan dunia industri atau perusahaan. Maka Program Keahlian TGB melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan di Kota Payakumbuh dan di daerah lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan Prakerin. Rata-rata perusahaan yang bekerjasama tersebut berada di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru. Berikut ini merupakan perusahaan di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru yang

bekerjasama dengan Program Keahlian TGB.

Tabel 1. Perusahaan yang Bekerjasama dengan Program Keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Instansi	Jumlah Siswa Prakerin	Alamat	Jenis Instansi
1	CV. Piramida Consultant	2	Pakan Sinayan, Payakumbuh	Konsultan
2	CV. Grayasa Cipta Paramuda	2	Kubang Gajah, Payakumbuh	Konsultan
3	CV. Design 2000	5	Koto Baru, Payakumbuh	Konsultan
4	PT. Agoesindo Jaya Mahesa	2	Jl. Labuah Silang Payakumbuh	Konsultan
5	CV. Cakra Cipta Consultant	2	Balai Nan Duo, Payakumbuh	Konsultan
6	Dinas Ciptada Propinsi Riau	2	Jl. SM. Amin No. 92 Depan Agung Auto Mall Pekanbaru	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Sumber Daya Air
7	CV. Indonesia Consultan	3	Jl. Cendana No. 105 Simpang Ardat. Pekanbaru 0761-561778	Konsultan
8	CV. Asa Garis Consultant	3	Jl. Labuh Baru. Pekanbaru	Konsultan
9	PT. Anugrah Riau Mestika	2	Jl. Sukarno Hatta Dekat Simp. Pasar Pagi Arah Ke Taratak Buluah Pekanbaru	Perusahaan Pengembang Perumahan

Sumber: Wakil Humas SMKN 2 Payakumbuh, 2015

Kegiatan Prakerin akan terlaksana dengan baik, jika siswa TGB memiliki

kemampuan dan kompetensi yang cukup dibidangnya, serta mempersiapkan diri sebaik mungkin. berdasarkan kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) yang telah penulis lakukan pada semester Juli-Desember 2015, terdapat beberapa kendala akan kemampuan kerja dan penguasaan materi untuk menunjang kegiatan Prakerin oleh siswa TGB.

Saat belajar praktik mata diklat menggambar dengan perangkat lunak di labor gambar, siswa kelas XI banyak yang tidak mengetahui tentang menggambar bentuk konstruksi kuda-kuda sesuai dengan denah rumah yang dibuatnya. Kemudian siswa kurang mengerti dengan bentuk dan jenis atap yang digunakan. Padahal konstruksi dan materi tersebut telah mereka pelajari pada mata diklat lain yaitu pada mata diklat konstruksi bangunan gedung.

Saat menggambar dengan *AutoCAD*, kebanyakan siswa masih bingung menggunakan perintah gambar. Hal tersebut terjadi karena di dalam silabus kurikulum 2013, mata diklat menggambar dengan perangkat lunak berupa mempelajari program *AutoCAD* tersebut, baru dipelajari di kelas XI pada semester 1. Padahal mereka harus melaksanakan Prakerin pada semester 2 di tahun 2016. Penguasaan program tersebut akan berpengaruh terhadap kompetensi siswa untuk persiapan melaksanakan Prakerin.

Setidaknya sebelum terjun ke dunia industri mereka telah menguasai program tersebut.

Masalah lain yang ditemukan yaitu materi menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) tidak dipelajari, dikarenakan di dalam silabus kurikulum 2013 juga tidak ada. Guru juga tidak ada menyelipkan materi tersebut pada mata diklat yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Keahlian TGB Rina Azhar, M.Pd.T pada tanggal 18 Januari 2016, ditemukan masalah lain yang mendukung permasalahan di atas. Ketua program keahlian memberikan informasi, pada saat kegiatan Prakerin di tahun 2015, ada sebagian perusahaan di Kota Payakumbuh berpersepsi negatif terhadap kemampuan siswa dalam menggambar. Perusahaan berpersepsi bahwa, siswa Prakerin belum paham tentang ukuran-ukuran yang digunakan dalam menggambar konstruksi bangunan. Kemudian mereka juga mengatakan, kemampuan siswa dalam menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) rumah tinggal masih kurang. Perusahaan tersebut juga membandingkan siswa kelas XI dari sekolah lain yang praktik di perusahaannya, lebih unggul kemampuan menggambaranya dibandingkan siswa kelas XI dari SMKN 2 Payakumbuh.

Selanjutnya pada saat melakukan observasi awal ke lapangan, di perusahaan yang berbeda pada tanggal 12 Maret 2016 di Kota Payakumbuh, ditemukan masalah yang hampir sama. Pendamping siswa Prakerin berpersepsi bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membaca gambar kerja proyek. Mereka hanya mampu membaca gambar kerja pembangunan rumah tinggal. Jika dihadapkan dengan proyek yang cukup besar, mereka kebanyakan kurang paham. Hal ini diduga akan memberikan tanggapan negatif dari perusahaan.

Melihat berbagai paparan masalah di atas, maka topik dari penelitian ini yaitu: **“Persepsi Dunia Industri Tentang Kinerja Siswa Prakerin Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016”**.

Persepsi

Slameto (2010: 102) berpendapat “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu Kemp dan Dayton dalam Dewi (2007: 132) mengemukakan “Persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya”.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya sejumlah informasi atau pesan ke dalam otak manusia melalui stimulus atau rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Prinsip Dasar Persepsi

Menurut Fleming dan Lewi dalam Dewi (2007: 133) yaitu persepsi bersifat relatif, persepsi bersifat sangat selektif, persepsi dapat diatur, persepsi bersifat subjektif, dan persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010: 103) juga berpendapat ada 5 prinsip dasar dalam persepsi yaitu, persepsi itu relatif bukannya absolut, persepsi itu selektif, persepsi itu mempunyai tatanan, persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, dan persepsi setiap orang bisa saja berbeda satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar persepsi itu berbeda-beda satu sama lain. Persepsi tergantung pada pilihan seseorang, dapat diatur, dipengaruhi oleh keinginan, dan persepsi berbeda pada setiap orang.

Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU atau DI)

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

menjelaskan “Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”. Sedangkan Made (1996: 19) berpendapat “Industri merupakan dunia orang dewasa, sedangkan dunia sekolah merupakan dunia remaja”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa industri merupakan suatu usaha untuk mengubah, menaikkan kualitas suatu barang atau jasa, yang dikelola oleh banyak perusahaan yang mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan tujuan mendapatkan untung atau laba.

Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut buku panduan Prakerin SMKN 2 Payakumbuh (2015: 1) menjelaskan “Prakerin merupakan sebagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan. Prakerin merupakan bagian dari program bersama anatara SMK dan Industri yang dilaksanakan di Dunia Usaha atau Dunia Industri”. Sedangkan Djojonegoro dalam Deddy (2015: 9) menyatakan “Prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang

diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri”.

Dapat disimpulkan bahwa Prakerin merupakan bagian dari PSG yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dan program di industri, dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa

Tujuan Prakerin

Buku panduan Prakerin SMKN 2 Payakumbuh (2015: 2) menjelaskan bahwa terdapat 2 tujuan dilaksanakannya Prakerin, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 2) menjelaskan, tujuan dari Prakerin yaitu sebagai pemenuhan kompetensi sesuai kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja atau pengalaman kerja.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan Prakerin adalah untuk membentuk dan menghasilkan tenaga kerja menengah yang profesional di bidangnya, bisa mengaplikasikan di dunia industri ilmu kejuruan yang diperoleh di sekolah, membantu meningkatkan keterampilan pribadi serta membentuk rasa percaya diri dalam memasuki pasar kerja.

Pelaksanaan Prakerin

Buku panduan Prakerin SMKN 2 Payakumbuh (2015: 4) menjelaskan ada 2 model penyelenggaraan Prakerin, yaitu

dengan model *day release* dan *block release*. Penyelenggaraan *day release* disepakati bersama antara sekolah dengan institusi Prakerin bahwa dari 6 hari belajar dalam seminggu, beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di dunia kerja atau dunia industri. Penyelenggaraan *block release* dapat disepakati bersama dengan dunia industri apakah kegiatan Prakerin berlangsung selama 1 bulan atau 1 semester.

Kompetensi Siswa Prakerin

Buku panduan Prakerin (2015: 17) menjelaskan ada 2 kompetensi siswa Prakerin yang dinilai oleh perusahaan atau industri yaitu Kompetensi Umum dan Kompetensi yang dimiliki. Kompetensi umum meliputi disiplin, kerajinan, tingkah laku, kerja sama, keaktifan, kemampuan kerja, dan tanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi apa yang dimiliki oleh siswa Prakerin yang bisa mereka gunakan saat bekerja atau keahlian apa yang mereka kuasai.

Adapun kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang siswa Program Keahlian TGB untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Prakerin sesuai dengan tuntutan dunia industri, yang dijadikan indikator penelitian untuk kinerja siswa Prakerin yaitu: 1) Menggambar dengan Perangkat Lunak, 2) Menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB), 3)

Menggambar Konstruksi Bangunan, dan 4) Pengetahuan Jenis Bahan dan Material Bangunan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Payakumbuh dan Kota Pekanbaru pada bulan Juni 2016.

Variabel penelitian hanya satu yaitu persepsi dunia industri di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru, tentang kinerja siswa Prakerin Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Payakumbuh, Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin. Kemudian variabel persepsi yang diteliti mencakup 4 indikator yaitu: 1) Persepsi tentang Menggambar dengan Perangkat Lunak, 2) Persepsi tentang Menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB), 3) Persepsi tentang Menggambar Konstruksi Bangunan, dan 4) Persepsi tentang Pengetahuan Jenis Bahan dan Material Bangunan

Populasi dalam penelitian ini adalah supervisor dan pendamping siswa Prakerin di perusahaan yang berada di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru. Supervisor berjumlah 9 orang dan pendamping siswa Prakerin 9 orang. Jadi total sampel penelitian yaitu 18 orang.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Populasi	
		Supervisor (orang)	Pendamping Siswa Prakerin (orang)
1	CV. Piramida Consultant	1	1
2	CV. Grayasa Cipta Paramuda	1	1
3	CV. Design 2000	1	1
4	PT. Agoesindo Jaya Mahesa	1	1
5	CV. Cakra Cipta Consultant	1	1
6	Dinas Ciptada Propinsi Riau	1	1
7	CV. Indonesia Consultan	1	1
8	CV. Asa Garis Consultant	1	1
9	PT. Anugrah Riau Mestika	1	1
Jumlah		9	9
Total		18 Orang	

Sumber: Wakil Humas SMKN 2 Payakumbuh, 2015

Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 18 orang siswa. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut dengan *total sampling*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis data primer berupa penyebaran angket. Angket dibagikan kepada supervisor dan pendamping siswa Prakerin di perusahaan yang berada di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 50 butir pernyataan kepada 30 responden uji coba yang terdiri dari supervisor dan pendamping siswa Prakerin. Uji coba dilakukan di perusahaan Kota Padang yang bekerjasama dengan Program Keahlian

TGB dari SMKN 1 Bukittinggi, SMKN 2 Sawahlunto, SMKN 1 Tanjung Raya. SMK tersebut dipilih karena sama-sama menggunakan kurikulum 2013, dan memiliki karakteristik yang sama dengan SMKN 2 Payakumbuh.

Sebelum dilakukan uji coba, terlebih dahulu dilakukan validasi angket. Angket divalidasi oleh 3 orang dosen ahli, yaitu dosen ahli di bidang Gambar Bangunan, Rencana Anggaran Biaya, dan ahli di bidang bahan serta struktur bangunan. Uji coba dilakukan sebanyak 1 kali putaran, dan menghasilkan 42 item pernyataan yang valid.

Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,915 yang termasuk kategori sangat tinggi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan secara manual dan menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan menghitung nilai rata-rata, median, modus, jumlah skor, standar devisiasi, skor maksimum, dan skor minimum. Data perhitungan statistik yang diperoleh dari penyebaran angket di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru dapat melihat tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Statistik Dasar untuk Penelitian di Kota Payakumbuh

Rata-rata	3.169
Skor Maximum	5
Skor Minimum	1
Standar Devisiasi	0.210
Mode	4
Median	4
Jumlah Skor	1331

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4. Perhitungan Statistik Dasar untuk Penelitian di Kota Pekanbaru

Rata-rata	2.789
Skor Maximum	5
Skor Minimum	1
Standar Devisiasi	0.389
Mode	2
Median	2
Jumlah Skor	937

Sumber: Pengolahan Data

Setelah menghitung statistik dasar di atas, selanjutnya menghitung persentase capaian responden akan variabel, indikator, dan sub indikator yang diteliti. Hitungan dilakukan dengan menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) menurut Syahron (2011: 87). Maka nilai persentase capaian responden di Kota Payakumbuh diperoleh sebesar 63,38 % dengan kategori kurang baik. Sedangkan nilai persentase capaian responden di Kota Pekanbaru diperoleh sebesar 55,77 % dengan kategori

kurang baik. Sehingga rata-rata persentase capaian responden di kedua kota yaitu 59,58 %.

Hasil keseluruhan persentase capaian responden untuk indikator dan sub indikator yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Penelitian untuk Indikator dan Sub Indikator Penelitian di Kota Payakumbuh

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Persepsi tentang Menggambar dengan Perangkat Lunak	a. Menggambar 2 Dimensi	60,40 %	Kurang Baik (55 – 64) %
		b. Menggambar 3 Dimensi	90,80 %	Sangat Baik (90 – 100) %
2	Persepsi tentang Menghitung Rencana Anggaran Biaya	a. Menghitung Volume Pekerjaan	62,00 %	Kurang Baik (55 – 64) %
		b. Menghitung RAB	60,00 %	Kurang Baik (55 – 64) %
		c. Membuat <i>Time Schedule</i>	54,20 %	Tidak Baik (0 – 54) %
3	Persepsi tentang Menggambar Konstruksi Bangunan	a. Menggambar dan Pengetahuan Konstruksi Beton Bertulang	65,20 %	Cukup Baik (65 – 79) %
		b. Menggambar dan Pengetahuan Konstruksi Baja, Baja Ringan, Pondasi, dan Atap	65,20 %	Cukup Baik (65 – 79) %
4	Persepsi tentang Pengetahuan Jenis Bahan dan Material Bangunan		60,00 %	Kurang Baik (55 – 64) %

Tabel 6. Rangkuman Hasil Penelitian untuk Indikator dan Sub Indikator Penelitian di Kota Pekanbaru

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Persepsi tentang Menggambar dengan Perangkat Lunak	a. Menggambar 2 Dimensi	60,80 %	Kurang Baik (55 – 64) %
		b. Menggambar 3 Dimensi	51,00 %	Tidak Baik (0 – 54) %
2	Persepsi tentang Menghitung Rencana Anggaran Biaya	a. Menghitung Volume Pekerjaan	48,00 %	Tidak Baik (0 – 54) %
		b. Menghitung RAB	45,80 %	Tidak Baik (0 – 54) %
		c. Membuat <i>Time Schedule</i>	50,60 %	Tidak Baik (0 – 54) %
3	Persepsi tentang Menggambar Konstruksi Bangunan	a. Menggambar dan Pengetahuan Konstruksi Beton Bertulang	65,00 %	Cukup Baik (65 – 79) %
		b. Menggambar dan Pengetahuan Konstruksi Baja, Baja Ringan, Pondasi, dan Atap	62,60 %	Kurang Baik (55 – 64) %
4	Persepsi tentang Pengetahuan Jenis Bahan dan Material Bangunan		65,00 %	Cukup Baik (65 – 79) %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi dunia industri di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru tentang kinerja siswa TGB yang telah Prakerin Tahun Ajaran 2015/2016 masih tergolong **kurang baik (59,58 %)**. Jika dihubungkan dengan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka persepsi dunia industri tentang kinerja siswa Prakerin terbukti masih tergolong kurang baik.

Hasil yang paling rendah dari keseluruhan pencapaian responden di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru adalah untuk indikator menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB). Hasilnya menunjukkan persepsi dunia industri tentang kinerja siswa Prakerin Program Keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh, Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah Prakerin masih berada pada kategori **tidak baik**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan Sunari (2015). Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi dunia industri dari aspek kinerja siswa Prakerin masih berada pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh prinsip dasar dari persepsi itu sendiri. Slameto (2010: 103) mengatakan bahwa persepsi itu bersifat relatif, dimana setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda-beda terhadap apa yang ingin dipersepsikan. Persepsi itu bersifat selektif, artinya persepsi itu bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, dan kesesuaian bagi seseorang. Pelaku persepsi sangat berperan akan hasil penelitian ini, dimana karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi seperti sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Jadi besar persentase capaian responden di kedua kota berbeda, tapi masih sama-sama pada

kategori kurang baik dipengaruhi oleh prinsip dasar persepsi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, gambaran dari persepsi dunia industri di Kota Payakumbuh dan Pekanbaru tentang kinerja siswa Prakerin Program Keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh, Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah Prakerin, masih berada pada kategori **kurang baik**.

Hasil ini dapat memberikan saran ke Sekolah SMKN 2 Payakumbuh, yang mana sebaiknya lebih memperhatikan kesiapan dan kurikulum yang tepat digunakan di sekolah. Hal ini berpengaruh karena pada kurikulum 2013, materi menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) tidak ada, sehingga siswa pada saat Prakerin tidak bisa mengerjakan tugas RAB suatu bangunan yang disuruh oleh supervisor dan pendamping siswa Prakerin.

Selanjutnya saran untuk guru produktif sebaiknya mengajarkan materi menghitung RAB di sekolah. Materinya bisa diselipkan pada mata diklat kejuruan yang lain. Guru juga harus lebih menyiapkan siswa yang akan melaksanakan Prakerin dari segi

kemampuan dan sikap, agar terlaksananya kegiatan Prakerin yang baik.

Saran yang sangat penting adalah bagi siswa TGB. Siswa sebaiknya mempersiapkan diri dan kemampuannya sebelum terjun langsung ke industri untuk melaksanakan kegiatan Prakerin. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi bisa belajar secara resmi dan otodidak melalui internet.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. M. Giatman, MSIE dan Pembimbing II Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan dan Jurnal Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKN 2 Payakumbuh Tahun 2015.
- Deddy Alindra. 2015. *Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Payakumbuh*. Skripsi. Padang: Fakultas Teknik UNP.
- Dewi Salma & Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Bahan Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu SMK Tentang Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.